

1. Perlawanan Pangeran Diponegoro tidak hanya bersifat politik, tetapi juga religius. Hal ini menunjukkan bahwa peran umat Islam pada masa penjajahan Belanda lebih dari sekadar perlawanan fisik. Kesimpulan paling tepat dari pernyataan tersebut adalah ...

- A. Umat Islam menolak seluruh bentuk budaya Barat tanpa pertimbangan
- B. Perlawanan Diponegoro murni bertujuan menggulingkan pemerintahan kolonial
- C. Islam menjadi identitas pemersatu rakyat dalam melawan ketidakadilan kolonial
- D. Agama dijadikan alat legitimasi kekuasaan bangsawan Jawa
- E. Perang Diponegoro dipicu oleh konflik internal keluarga keraton

Jawaban: C

2. Dalam Perang Diponegoro (1825–1830), para ulama dan santri terlibat aktif mendukung perjuangan. Berdasarkan fakta tersebut, peran strategis umat Islam dalam perlawanan terhadap penjajah dapat dianalisis sebagai ...

- A. Pemberi bantuan logistik tanpa keterlibatan ideologis
- B. Kelompok netral yang menghindari konflik bersenjata
- C. Motor penggerak perlawanan berbasis nilai keagamaan dan moral
- D. Pelindung kepentingan elite kerajaan semata
- E. Penghambat modernisasi yang dibawa kolonial

Jawaban: C

3. Belanda menyebut Perang Diponegoro sebagai pemberontakan, sementara rakyat menyebutnya sebagai jihad melawan penjajahan. Perbedaan sudut pandang ini menunjukkan bahwa ...

- A. Sejarah selalu bersifat netral dan objektif
- B. Penulisan sejarah dipengaruhi oleh kepentingan dan ideologi
- C. Rakyat Jawa tidak memahami makna jihad
- D. Belanda tidak memahami budaya lokal Jawa
- E. Perang Diponegoro tidak berdampak luas

Jawaban: B

4. Jika Pangeran Diponegoro tidak menggunakan simbol dan nilai-nilai Islam dalam perjuangannya, kemungkinan besar dampak yang terjadi adalah ...

- A. Perlawanan menjadi lebih modern dan terorganisir
- B. Dukungan rakyat semakin luas tanpa hambatan
- C. Semangat perlawanan rakyat berkurang karena hilangnya identitas bersama
- D. Belanda akan menghentikan penjajahan lebih cepat
- E. Konflik berubah menjadi perang antar kerajaan Jawa

Jawaban: C

5. Peran umat Islam dalam Perang Diponegoro relevan dengan kondisi perjuangan masa kini karena menunjukkan bahwa ...

- A. Perjuangan harus selalu dilakukan dengan kekerasan
- B. Agama tidak memiliki peran dalam kehidupan sosial
- C. Nilai keimanan dapat menjadi dasar perjuangan melawan ketidakadilan
- D. Penjajahan hanya dapat dilawan melalui perang fisik
- E. Sejarah tidak memiliki kaitan dengan masa kini

Jawaban: C

6. Strategi gerilya yang digunakan Pangeran Diponegoro didukung oleh jaringan pesantren dan tokoh agama. Hal ini membuktikan bahwa umat Islam pada masa penjajahan berperan sebagai ...

- A. Penonton pasif dalam konflik kolonial
- B. Kelompok elit yang jauh dari rakyat
- C. Basis sosial dan ideologis perlawanan rakyat
- D. Alat propaganda pemerintah kolonial
- E. Kelompok yang menolak perubahan sosial

Jawaban: C

7. Dari perjuangan Pangeran Diponegoro, nilai utama yang dapat diteladani oleh generasi muda adalah ...

- A. Ambisi merebut kekuasaan kerajaan
- B. Fanatisme sempit terhadap agama
- C. Semangat persatuan, keadilan, dan keberanian melawan penindasan
- D. Penolakan terhadap semua bentuk budaya luar
- E. Keengganan untuk berdialog dengan pihak lain

Jawaban: C

1. Strategi Teuku Umar yang berpura-pura bekerja sama dengan Belanda kemudian berbalik melawan mereka menunjukkan bentuk perlawanan yang khas. Jika dikaitkan dengan peran umat Islam pada masa penjajahan, strategi ini mencerminkan bahwa umat Islam ...

- A. Lebih mengutamakan kekuatan senjata daripada persatuan
- B. Menghalalkan segala cara tanpa mempertimbangkan nilai agama
- C. Mampu menggabungkan kecerdikan politik dengan semangat jihad
- D. Bergantung sepenuhnya pada kekuatan tokoh lokal
- E. Menolak pendekatan diplomasi dalam perjuangan

Kunci Jawaban: C

2. Perjuangan Teuku Umar tidak dapat dipisahkan dari dukungan ulama dan rakyat Aceh yang mayoritas beragama Islam. Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa peran umat Islam pada masa penjajahan adalah ...

- A. Sebagai kelompok pasif yang menunggu perintah pemimpin
- B. Sebatas pendukung moral tanpa keterlibatan langsung
- C. Sebagai penggerak utama perlawanan berbasis nilai keagamaan
- D. Lebih fokus pada kegiatan ibadah daripada perjuangan fisik
- E. Terpecah karena perbedaan pandangan politik

Kunci Jawaban: C

3. Jika perjuangan Teuku Umar dibandingkan dengan bentuk perlawanan umat Islam di daerah lain, persamaan paling menonjol yang dapat dianalisis adalah ...

- A. Penggunaan kekuatan asing untuk melawan penjajah
- B. Penolakan terhadap peran ulama dalam perjuangan
- C. Perlawanan yang dilandasi semangat mempertahankan akidah dan tanah air
- D. Perjuangan yang hanya mengandalkan tokoh bangsawan
- E. Strategi perang terbuka tanpa perhitungan risiko

Kunci Jawaban: C

4. Belanda menganggap Teuku Umar sebagai ancaman besar karena pengaruhnya sangat luas. Hal ini menunjukkan bahwa peran umat Islam pada masa penjajahan mampu ...

- A. Melemahkan kekuatan penjajah melalui tekanan ekonomi
- B. Membangun solidaritas sosial yang mengancam stabilitas kolonial
- C. Menggantikan peran pemerintah kolonial secara administratif
- D. Menyatukan seluruh wilayah Nusantara dalam satu komando
- E. Menghindari konflik bersenjata secara total

Kunci Jawaban: B

5. Nilai keteladanan dari perjuangan Teuku Umar yang relevan bagi kehidupan berbangsa saat ini adalah ...

- A. Mengutamakan kepentingan daerah daripada nasional
- B. Mengandalkan kekerasan sebagai solusi utama
- C. Memanfaatkan kecerdasan strategi untuk tujuan yang bermoral
- D. Menolak kerja sama dalam bentuk apa pun

E. Mengorbankan persatuan demi kemenangan jangka pendek

Kunci Jawaban: C

1. Peran Nuruddin ar-Raniri dalam kehidupan keagamaan di Kesultanan Aceh dapat dipahami sebagai bentuk perlawanan non-fisik terhadap penjajahan. Pernyataan yang paling tepat menjelaskan hubungan tersebut adalah ...

- A. Ar-Raniri menolak seluruh pengaruh budaya luar tanpa mempertimbangkan konteks sosial
- B. Ar-Raniri memperkuat identitas keislaman umat sebagai benteng menghadapi dominasi asing
- C. Ar-Raniri lebih menekankan kepentingan politik daripada dakwah keagamaan
- D. Ar-Raniri membatasi peran ulama agar tidak terlibat dalam urusan masyarakat
- E. Ar-Raniri mendorong kerja sama penuh dengan penjajah demi stabilitas wilayah

Jawaban: B

2. Karya-karya Nuruddin ar-Raniri berperan penting dalam membentuk sikap umat Islam pada masa penjajahan. Dampak paling strategis dari karya-karya tersebut terhadap umat Islam adalah ...

- A. Mengalihkan perhatian umat dari persoalan penjajahan
- B. Menanamkan sikap pasrah terhadap kekuasaan kolonial
- C. Memperkuat akidah dan kesadaran kolektif umat Islam
- D. Menimbulkan konflik horizontal antar sesama umat
- E. Menghapus tradisi lokal secara menyeluruh

Jawaban: C

3. Jika dikaitkan dengan kondisi penjajahan, sikap Nuruddin ar-Raniri dalam menentang ajaran yang dianggap menyimpang menunjukkan bahwa ulama pada masa itu berperan sebagai ...

- A. Penguasa politik utama kerajaan
- B. Penengah konflik antar penjajah
- C. Penjaga kemurnian ajaran dan moral umat
- D. Pelaksana kebijakan kolonial
- E. Pencatat sejarah tanpa keterlibatan sosial

Jawaban: C

4. Peran umat Islam pada masa penjajahan yang sejalan dengan pemikiran Nuruddin ar-Raniri tercermin dalam sikap ...

- A. Menolak pendidikan agama karena dianggap tidak relevan
- B. Memisahkan agama dari kehidupan sosial dan politik
- C. Menjadikan Islam sebagai sumber nilai dalam menghadapi penindasan
- D. Menyerahkan sepenuhnya urusan umat kepada penjajah

E. Mengutamakan kepentingan individu dibandingkan kepentingan umat

Jawaban: C

5. Dari sudut pandang sejarah, kontribusi Nuruddin ar-Raniri terhadap umat Islam pada masa penjajahan menunjukkan bahwa perjuangan melawan penjajahan tidak selalu dilakukan melalui senjata, tetapi juga melalui ...

- A. Perdagangan dan diplomasi ekonomi
- B. Penguatan ilmu, akidah, dan kesadaran keagamaan
- C. Peniruan budaya Barat secara menyeluruh
- D. Pembatasan aktivitas keagamaan masyarakat
- E. Penghapusan peran ulama dalam pemerintahan

Jawaban: B

1. Syamsuddin As-Sumatrani dikenal sebagai ulama besar Aceh yang hidup pada masa awal kedatangan bangsa Eropa di Nusantara. Dalam konteks penjajahan, peran utama Syamsuddin As-Sumatrani bagi umat Islam dapat dianalisis sebagai upaya untuk ...

- A. Mengembangkan strategi militer melawan Portugis secara langsung
- B. Memperkuat akidah dan identitas keislaman umat sebagai benteng budaya
- C. Menjalin kerja sama politik dengan penjajah demi stabilitas kerajaan
- D. Mengalihkan perhatian umat dari urusan politik ke kehidupan tasawuf semata
- E. Menggantikan sistem pemerintahan Islam dengan sistem kolonial

Kunci Jawaban: B

2. Ajaran tasawuf Syamsuddin As-Sumatrani sering dikritik oleh sebagian kalangan, namun dalam konteks penjajahan ajaran tersebut memiliki dampak sosial tertentu. Dampak yang paling relevan terhadap peran umat Islam adalah ...

- A. Menjadikan umat Islam pasif terhadap penindasan kolonial
- B. Menghilangkan semangat jihad dan perlawanan umat
- C. Menumbuhkan kesadaran spiritual dan keteguhan iman di tengah tekanan penjajah
- D. Memicu konflik horizontal antarumat Islam
- E. Melemahkan peran ulama dalam struktur pemerintahan

Kunci Jawaban: C

3. Jika dikaitkan dengan perlawanan non-fisik terhadap penjajahan, peran Syamsuddin As-Sumatrani paling tepat dipahami sebagai ...

- A. Pelopor perang terbuka melawan bangsa Eropa
- B. Tokoh ekonomi yang memimpin boikot perdagangan kolonial

- C. Ulama yang memperkuat ketahanan mental dan spiritual umat
- D. Diplomat yang mewakili kepentingan penjajah
- E. Penulis sejarah kolonial untuk kepentingan Eropa

Kunci Jawaban: C

4. Peran ulama seperti Syamsuddin As-Sumatrani menunjukkan bahwa perjuangan umat Islam pada masa penjajahan tidak selalu bersifat fisik. Kesimpulan yang paling tepat dari pernyataan tersebut adalah ...

- A. Perlawanan bersenjata lebih penting daripada perlawanan budaya
- B. Ulama tidak memiliki pengaruh nyata dalam melawan penjajahan
- C. Ketahanan ideologi dan spiritual merupakan bagian penting dari perjuangan umat
- D. Perjuangan non-fisik hanya bersifat simbolik tanpa dampak
- E. Umat Islam sepenuhnya bergantung pada kekuatan kerajaan

Kunci Jawaban: C

5. Dalam konteks sejarah Aceh, posisi Syamsuddin As-Sumatrani sebagai ulama istana berimplikasi pada peran umat Islam dalam menghadapi penjajahan, yaitu ...

- A. Umat Islam diarahkan untuk tunduk pada kebijakan kolonial
- B. Islam dijadikan alat legitimasi kekuasaan penjajah
- C. Nilai-nilai Islam digunakan untuk memperkuat solidaritas dan ketahanan sosial
- D. Umat Islam dijauhkan dari urusan politik dan pemerintahan
- E. Ajaran Islam disesuaikan dengan kepentingan kolonial

Kunci Jawaban: C

Peran Syekh Ahmad Khatib al-Sambasi dalam menyebarkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah memiliki pengaruh besar terhadap perlawanan umat Islam pada masa penjajahan. Analisis yang paling tepat mengenai hubungan antara ajaran tarekat dan perlawanan kolonial adalah ...

- A. Ajaran tarekat mendorong umat Islam menjauh dari urusan dunia dan politik
- B. Tarekat menjadi sarana pembentukan spiritual yang menumbuhkan disiplin dan solidaritas umat
- C. Ajaran tarekat hanya berfungsi sebagai ritual pribadi tanpa dampak sosial
- D. Tarekat digunakan kolonial untuk melemahkan semangat perjuangan umat Islam
- E. Tarekat menggantikan peran ulama dalam memimpin perlawanan fisik

Kunci: B

2. Jika dikaitkan dengan kondisi umat Islam pada masa penjajahan, ajaran Syekh Ahmad Khatib al-Sambasi paling relevan untuk membangun kesadaran kolektif karena ...

- A. Mengajarkan kepatuhan mutlak kepada penguasa kolonial

- B. Menekankan penguasaan ilmu Barat sebagai satu-satunya jalan kemajuan
- C. Memadukan pembinaan spiritual dengan sikap moral dalam menghadapi ketidakadilan
- D. Mendorong umat Islam meninggalkan identitas keagamaannya
- E. Menolak semua bentuk interaksi sosial dengan masyarakat non-Muslim

Kunci: C

3. Peran umat Islam pada masa penjajahan yang dipengaruhi oleh pemikiran ulama seperti Syekh Ahmad Khatib al-Sambasi menunjukkan bahwa ...

- A. Perlawanan umat Islam hanya bersifat fisik dan bersenjata
- B. Perjuangan umat Islam selalu dipimpin oleh pemerintah kerajaan
- C. Penguatan akidah dan akhlak menjadi basis penting dalam melawan penjajahan
- D. Umat Islam lebih memilih jalur diplomasi dibandingkan dakwah
- E. Perjuangan umat Islam terlepas dari nilai-nilai keagamaan

Kunci: C

4. Dari sudut pandang sejarah, strategi dakwah Syekh Ahmad Khatib al-Sambasi dapat dinilai efektif pada masa penjajahan karena ...

- A. Langsung menantang kekuasaan kolonial dengan kekerasan
- B. Mengabaikan kondisi sosial dan budaya masyarakat
- C. Membentuk ketahanan mental dan spiritual umat dalam jangka panjang
- D. Menyebabkan perpecahan di kalangan umat Islam
- E. Mengurangi peran pesantren dan ulama lokal

Kunci: C

5. Nilai perjuangan yang dapat diteladani dari peran Syekh Ahmad Khatib al-Sambasi dan umat Islam pada masa penjajahan untuk konteks kehidupan berbangsa saat ini adalah ...

- A. Mengutamakan konflik fisik dalam menyelesaikan masalah
- B. Menolak seluruh pengaruh budaya luar tanpa seleksi
- C. Menggabungkan kekuatan spiritual, moral, dan sosial dalam menghadapi tantangan
- D. Membatasi peran agama hanya di tempat ibadah
- E. Mengandalkan tokoh karismatik tanpa partisipasi umat

Kunci: C

Peran Syekh Nawawi al-Bantani sebagai ulama Nusantara di Makkah pada masa penjajahan Belanda memiliki dampak strategis bagi perlawanan umat Islam. Dampak paling signifikan dari peran tersebut adalah ...

- A. Menggantikan posisi pemimpin politik lokal di tanah air
- B. Menyebarkan gagasan perlawanan bersenjata secara langsung dari Makkah
- C. Membentuk jaringan intelektual dan spiritual ulama Nusantara yang memperkuat kesadaran anti-penjajahan
- D. Menyusun strategi militer untuk melawan Belanda
- E. Mengurangi ketergantungan umat Islam terhadap pendidikan pesantren

Jawaban: C

2. Jika dikaitkan dengan kondisi umat Islam di Indonesia pada masa penjajahan, karya-karya Syekh Nawawi al-Bantani berperan penting karena ...

- A. Menjadi dasar hukum kolonial bagi masyarakat pribumi
- B. Mengajarkan kompromi penuh dengan pemerintah kolonial
- C. Menanamkan semangat keilmuan, keimanan, dan identitas Islam sebagai bentuk perlawanan kultural
- D. Mengalihkan perhatian umat dari kondisi penjajahan
- E. Menghapus tradisi lokal yang berkembang di masyarakat

Jawaban: C

3. Perjuangan umat Islam pada masa penjajahan tidak selalu berbentuk perlawanan fisik. Peran Syekh Nawawi al-Bantani paling tepat dikategorikan sebagai ...

- A. Perlawanan ekonomi melalui perdagangan internasional
- B. Perlawanan kultural dan intelektual melalui pendidikan dan karya ilmiah
- C. Perlawanan politik melalui pemerintahan bayangan
- D. Perlawanan diplomatik dengan bangsa Barat
- E. Perlawanan sosial dengan penghapusan stratifikasi masyarakat

Jawaban: B

4. Banyak tokoh pergerakan Islam Indonesia terinspirasi oleh pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani. Hal ini menunjukkan bahwa peran ulama pada masa penjajahan adalah ...

- A. Sekadar pengajar ilmu agama tanpa pengaruh sosial
- B. Penggerak kesadaran umat untuk mempertahankan agama dan martabat bangsa
- C. Pendukung utama kebijakan kolonial
- D. Penengah antara penjajah dan rakyat tanpa keberpihakan
- E. Pengganti sepenuhnya peran pemimpin adat

Jawaban: B

5. Apabila Syekh Nawawi al-Bantani tidak berkontribusi dalam pengembangan keilmuan Islam pada masa penjajahan, kemungkinan dampak yang paling masuk akal bagi umat Islam Indonesia adalah ...

- A. Umat Islam akan sepenuhnya mengikuti sistem pendidikan kolonial
- B. Pesantren kehilangan perannya sebagai pusat pembinaan umat
- C. Kesadaran keislaman dan semangat perlawanan berbasis nilai agama akan melemah
- D. Perlawanan fisik umat Islam akan semakin kuat
- E. Ulama Nusantara akan sepenuhnya bergantung pada pemerintah kolonial

Jawaban: C

6.

Dari sudut pandang sejarah, kontribusi Syekh Nawawi al-Bantani memperkuat peran umat Islam dalam melawan penjajahan karena ...

- A. Mengajarkan umat Islam untuk menjauhi urusan dunia
- B. Membentuk generasi ulama yang berilmu, berakhlak, dan sadar akan penjajahan
- C. Menolak semua bentuk pendidikan modern
- D. Menghapus hubungan Nusantara dengan dunia Islam internasional
- E. Mengutamakan kepentingan pribadi dibanding umat

Jawaban: B

1. Perjuangan Panglima Bojonegoro di wilayah Bojonegoro menunjukkan bahwa perlawanan lokal memiliki peran penting dalam sejarah nasional. Hal ini dapat dianalisis bahwa ....

- A. Sejarah Indonesia hanya dipengaruhi oleh perlawanan berskala besar
- B. Perjuangan daerah berdiri sendiri tanpa keterkaitan nasional
- C. Perlawanan lokal menjadi fondasi terbentuknya perlawanan nasional
- D. Tokoh lokal tidak memiliki kontribusi nyata
- E. Sejarah nasional lebih penting daripada sejarah daerah

JAWABAN: C

2. Kepemimpinan Panglima Bojonegoro yang mendapat dukungan luas dari rakyat menunjukkan bentuk kepemimpinan ....

- A. Otoriter dan tertutup
- B. Feodal dan turun-temurun
- C. Karismatik dan partisipatif
- D. Elitis dan birokratis
- E. Individualistis dan pragmatis

JAWABAN: C

3. Strategi perlawanan Panglima Bojonegoro yang memanfaatkan kondisi wilayah dan dukungan masyarakat menunjukkan bahwa faktor utama keberhasilan perlawanan adalah ....

- A. Kekuatan ekonomi
- B. Persenjataan modern
- C. Bantuan dari pihak asing
- D. Solidaritas rakyat dan pemimpin
- E. Dukungan pemerintah colonial

JAWABAN: D

4. Jika Panglima Bojonegoro memilih bekerja sama dengan penjajah demi keamanan jangka pendek, maka dampak jangka panjang yang paling mungkin terjadi adalah ....

- A. Stabilitas politik yang berkelanjutan
- B. Kesejahteraan rakyat meningkat
- C. Melemahnya semangat perlawanan rakyat
- D. Percepatan kemerdekaan Indonesia
- E. Hilangnya konflik sosial sepenuhnya

JAWABAN: C

5. Nilai perjuangan Panglima Bojonegoro yang paling relevan diterapkan dalam kehidupan berbangsa saat ini adalah ....

- A. Ambisi kekuasaan
- B. Loyalitas tanpa kritik
- C. Persatuan dalam menghadapi ketidakadilan
- D. Kepatuhan mutlak pada penguasa
- E. Persaingan bebas tanpa batas

JAWABAN: C

6. Tokoh sejarah lokal seperti Panglima Bojonegoro perlu dimasukkan dalam pembelajaran sejarah SMA karena ....

- A. Mempermudah hafalan peserta didik
- B. Menggantikan peran tokoh nasional
- C. Menyajikan sejarah dari perspektif akar rumput
- D. Tidak menimbulkan perdebatan sejarah
- E. Bersifat netral tanpa konflik

JAWABAN: C

7. Jika dibandingkan dengan tokoh perlawanan nasional, persamaan mendasar perjuangan Panglima Bojonegoro terletak pada ....

- A. Skala wilayah perjuangan
- B. Latar belakang sosial
- C. Strategi militer yang digunakan
- D. Tujuan melawan penindasan kolonial
- E. Dukungan internasional

JAWABAN: D

1. Pemikiran tasawuf Hamzah Fansuri sering dianggap berpengaruh besar terhadap kesadaran spiritual umat Islam Nusantara. Dalam konteks masa penjajahan, dampak paling relevan dari ajaran tersebut terhadap sikap umat Islam adalah ...

- A. mendorong umat Islam menjauh dari kehidupan sosial dan politik
- B. melemahkan semangat perlawanan karena fokus pada kehidupan batin
- C. membentuk keteguhan iman yang memperkuat identitas dan daya tahan umat
- D. mengalihkan perhatian umat Islam dari pendidikan dan dakwah
- E. menjadikan umat Islam bergantung pada kekuasaan kolonial

Kunci jawaban: C

2. Jika dikaitkan dengan kondisi penjajahan, karya-karya sastra sufistik Hamzah Fansuri dapat dipahami sebagai bentuk perlawanan kultural karena ...

- A. mengajarkan penolakan total terhadap budaya lokal
- B. menyebarkan ajaran Islam dengan pendekatan bahasa dan budaya Nusantara
- C. mendukung sistem pemerintahan kolonial melalui ajaran tasawuf
- D. membatasi penyebaran Islam hanya di kalangan elite istana
- E. menekankan pemisahan antara agama dan kehidupan sosial

Kunci jawaban: B

3. Peran umat Islam pada masa penjajahan tidak selalu diwujudkan dalam bentuk perlawanan fisik. Berdasarkan ajaran dan pengaruh Hamzah Fansuri, bentuk perjuangan non-fisik yang paling strategis adalah ...

- A. kerja sama politik dengan penjajah
- B. penguatan spiritual dan pendidikan keagamaan masyarakat
- C. pengasingan diri dari kehidupan sosial

- D. penolakan terhadap seluruh tradisi lokal
- E. pembatasan dakwah hanya di lingkungan kerajaan

Kunci jawaban: B

4. Sebagian pemikiran Hamzah Fansuri pernah menuai kontroversi. Namun, dalam konteks peran umat Islam di masa penjajahan, kontroversi tersebut justru menunjukkan bahwa ...

- A. umat Islam terpecah dan tidak mampu bersatu
- B. ajaran tasawuf tidak relevan dengan kondisi sosial
- C. dinamika intelektual Islam tetap hidup di tengah tekanan kolonial
- D. penjajah berhasil mengendalikan pemikiran ulama
- E. umat Islam menolak pembaruan pemikiran

Kunci jawaban: C

5. Peran ulama seperti Hamzah Fansuri dalam sejarah Islam Nusantara menunjukkan bahwa umat Islam pada masa penjajahan berjuang melalui berbagai cara. Kesimpulan paling tepat dari peran tersebut adalah ...

- A. perjuangan umat Islam hanya efektif melalui perang fisik
- B. tasawuf tidak memiliki kontribusi dalam perjuangan umat
- C. kekuatan budaya dan spiritual menjadi fondasi penting perlawanan jangka panjang
- D. kolonialisme tidak memengaruhi kehidupan keagamaan umat Islam
- E. perjuangan umat Islam sepenuhnya bergantung pada kekuasaan politik

Kunci jawaban: C